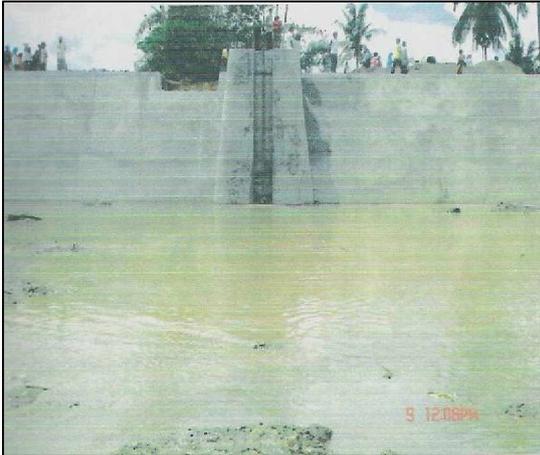




KID Jenggik Utara: Memenuhi Kebutuhan Air Masyarakat Tani di Desa

Success Story



“Masyarakat Desa Jenggik Utara sudah lama mendambakan bendung/embung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan air baik untuk keperluan pertanian maupun air minum, tetapi tak kunjung terwujud. Alhamdulillah, pada tahun 2005 P4MI melalui KID telah mengalokasikan dana stimulan sebagai pancingan untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan embung secara gotong royong“, demikian ucap Tuan Guru Fadli seorang tokoh masyarakat dan pemuka agama Desa Jenggik Utara. Ditambahkan oleh beliau “Mari kita berdemo dalam bekerja“.

Profil Desa

Desa Jenggik Utara Kecamatan Montong Gading adalah salah satu desa lokasi kegiatan P4MI TA. 2005 berjarak sekitar 20 km dari ibukota Kabupaten Lombok Timur. Terletak di ketinggian 300 M dpl, dengan luas wilayah 485 Km². Jumlah penduduknya 4.838 jiwa, yang terdiri dari 2.232 laki-laki dan 2.606 perempuan. Penduduk sangat miskin dan miskin 56,52%. Petani ada 2.489 orang (51,45%) dengan rata-rata pemilikan lahan usaha tani 0,2–0,3 ha.

Kelembagaan KID

Pembentukan Komite Investasi Desa (KID) merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat tani dari P4MI. Misi utama yang diemban KID adalah untuk meningkatkan kemampuan petani dalam perencanaan dan pelaksanaan investasi sarana/prasarana tingkat pedesaan yang dibutuhkan dalam mendukung inovasi produksi dan pemasaran hasil pertanian. Salah satu tugas utama KID adalah memfasilitasi dan memvalidasi usulan investasi tingkat desa dan mempresentasikannya di tingkat Forum Antar Desa (FAD) yang akan menyeleksi usulan tersebut layak atau tidak layak untuk didanai P4MI.

Kepengurusan KID terdiri atas 5 orang dengan komposisi; masing-masing satu orang untuk jabatan Ketua, Sekretaris dan Bendahara serta dua orang anggota. Kriteria anggota KID antara lain: Bukan aparat desa atau pengurus kelembagaan yang sudah ada di desa; aktifis yang memiliki visi dan misi pemberdayaan masyarakat dan memiliki rasa keberpihakan kepada petani khususnya petani miskin; serta lebih diutamakan yang memiliki ketrampilan dan pengalaman di bidang usahatani atau agribisnis.

Personalia pengurus dipilih dalam musyawarah desa yang dihadiri semua komponen masyarakat (petani, tokoh masyarakat/pemuka agama dan warga desa umumnya). P4M dan staf pemerintahan desa hanya bertindak selaku fasilitator. Dari hasil musyawarah terpilih personalia pengurus KID Jenggik Utara sebagai berikut:



Ketua	: H. L. Wirama
Sekretaris	: Marzuki
Bendahara	: Zakaria
Anggota	: H. Suhaeli H. Taufikurrahman

KID didukung oleh 7 kelompok tani yang dibentuk oleh masyarakat tani. Setiap kelompok beranggotakan 40-55 petani dengan luas lahan per kelompok rata-rata antara 33–38 ha.

Kegiatan KID

Dalam melaksanakan fungsi pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, KID melakukan pendekatan partisipatif dan perencanaan dari bawah (*bottom up planning*). Dengan demikian semua rencana dan usulan kegiatan benar-benar mencerminkan kebutuhan masyarakat.

Selain kegiatan pemberdayaan petani melalui pelatihan, pertemuan, demplot, dll. KID juga melaksanakan kegiatan investasi desa berupa pembangunan prasarana yang telah lama didambakan masyarakat, yaitu :

1. Pembangunan Bendung / Embung.

Spesifikasi teknis

Bendung/embung yang dibangun berukuran sebagai berikut :

§ Luas 0,82 Ha.

- § Panjang badan bendung 82 M.
- § Lebar bawah badan bendung 8 M dan lebar atas badan bendung 6 M.
- § Tinggi badan bendung 7,5 M.
- § Daya tampung air (volume kotor) 7.000 M³, dan daya tampung air (volume efektif) 5.600 M³.
- § Pintu air 1 buah.

Pelaksanaan pembangunan dan partisipasi masyarakat

Dalam pelaksanaan pembangunan embung ini KID bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama Islam yaitu TGH. M. Fadli Fadil Thohir, pimpinan Yayasan YATOFA, Bodak yang mempunyai banyak murid/jamaah di Desa Jenggik Utara dan desa–desa sekitarnya. Para jamaah tersebut digerakkan oleh Tuan Guru dan KID untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dimana setiap hari rata–rata 80–100 orang baik laki–laki maupun perempuan ikut kerja gotong royong membangun bendung/embung dan jalan usahatani. Dengan dukungan partisipasi masyarakat yang tinggi tersebut pembuatan embung dapat dirampungkan dalam waktu yang relatif singkat.



Masyarakat sangat antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan Pembangunan bendung/embung yang telah lama didambakan

2. Pembangunan jalan usaha tani.

Jalan usahatani yang dibangun sepanjang 140 m, merupakan penghubung antara jalan raya/desa ke lokasi embung. Tujuan pembangunan jalan adalah untuk memperlancar kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan usahatani. Seperti halnya

pembangunan embung, pembuatan dan penyelesaiannya dilakukan melalui kegiatan gotong royong para jemaah dan warga masyarakat desa.



Adanya jalan usahatani memperlancar kegiatan/mobilitas petani dari dan ke lokasi embung dan lahan usaha

3. Kegiatan Demplot

Demplot Penggemukan Sapi dengan jenis sapi Bali sebanyak 4 ekor dengan pertimbangan sebagai berikut :

- Ketersediaan bahan baku (pakan) yang cukup.
- Adanya harapan keuntungan yang cukup menjanjikan.
- Sebagai percontohan/pembanding bagi peternak sekitarnya yang selama ini menggunakan perlakuan yang tradisional.

4. Pelatihan

- Pelatihan penerapan teknologi pemeliharaan sapi Bali yang diikuti oleh 40 orang laki-laki (peternak).
- Pelatihan pengolahan hasil pertanian untuk para Kelompok Wanita Tani (KWT) diikuti oleh 40 orang ibu tani.

Pembiayaan

Total biaya pembangunan embung yang terdiri dari swadaya masyarakat dan alokasi dari ADB melalui P4MI adalah sebesar Rp 894.800.000,-. Biaya yang berasal dari swadaya masyarakat nilainya ternyata jauh melebihi dana stimulan yang diberikan P4MI melalui KID. Tingginya partisipasi masyarakat tercermin dari besarnya nilai swadaya masyarakat yang mencapai Rp.708.500.000,- (79%) yang terdiri atas nilai tenaga kerja, material/bahan dan lahan, sedangkan biaya dari ADB melalui P4MI adalah Rp.186.300.000,- (21%).

Manfaat dan Dampak

Pembuatan embung merupakan solusi yang tepat bagi daerah-daerah yang sering mengalami kekurangan air terutama di musim kemarau. Air dari embung digunakan bukan hanya untuk keperluan pertanian, namun juga untuk keperluan rumah tangga lainnya.

Dampak dan manfaat pembangunan embung dan jalan usahatani yang sudah diantisipasi sejak awal oleh masyarakat desa dan menjadi kenyataan sekarang adalah sebagai berikut:

- § Sebagai sumber air irigasi untuk usaha tani bagi areal 480 ha secara teratur.
- § Produksi padi meningkat dari 4 t/ha menjadi 5,6 t/ha.
- § Meningkatkan IP dari 200% menjadi 300%, dengan pola tanam *padi – padi – palawija* atau *padi – tembakau – hortikultura (sayur – sayuran)*
- § Sebagai sumber air bersih/air minum untuk Desa Jenggik Utara dan desa- desa sekitarnya.
- § Tempat pemeliharaan ikan dan tempat rekreasi.
- § Ada pencetakan sawah baru seluas 15 ha.

Dampak lain dari adanya embung yang dirasakan masyarakat adalah lingkungan disekitarnya menjadi semakin nyaman, dimana vegetasi tanaman terlihat menghijau karena kebutuhan akan airnya cukup terpenuhi.



Dengan membangun embung, sawah di desa dapat diairi secara teratur dan membuka peluang pencetakan sawah baru.

Dampak pembangunan embung dan jalan usahatani di Desa Jenggik Utara

Uraian	Sebelum investasi desa	Sesudah investasi desa
<u>Dampak Langsung:</u>		
1. Petani pemanfaat	998 Orang	2.489 Orang
2. Luas areal tanam (ha)	150 ha	482 ha
3. Hasil tanaman (t/ha)		
• Padi	4,0 t/ha	5,6 t/ha
• Palawija	3 t/ha	4 t/ha
• Tembakau	1,7 t /ha daun kering	2 t /ha daun kering
4. Perubahan pola tanam:		
• Sawah irigasi	<i>Padi – Palawija</i>	<i>Padi – Padi – Palawija</i>
• Sawah tadah hujan	<i>Padi – Tembakau</i>	<i>Padi – Tembakau – Sayuran</i>
• Tegalan	Ubi kayu	Ubi kayu, jagung,
5. Populasi ternak	348 ekor	390 ekor
6. Perikanan darat	Tidak ada	70% Rumah tangga pelihara ikan
7. Sumber air minum	2 dusun	6 dusun
8. Pendapatan usaha tani (Rp/ha)	Rp. 3.000.000/ha	Rp. 5.800.000/ha
<u>Dampak tidak langsung:</u>		
1. Lapangan kerja		
• Kelompok pemanen padi	-	4 kelompok @ 10-15 orang
• Buruh tani	915 orang	1.444 orang
2. Perkembangan usaha		
• Jasa traktor	2 buah	10 buah
• Huller berjalan	-	2 unit
<u>Lainnya:</u>		
Pencetakan sawah baru	-	15 ha

Faktor Kunci Keberhasilan

Faktor penunjang keberhasilan kiprah KID Jenggik Utara dalam menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang utama adalah sebagai berikut:

1. Proses pembentukan organisasi dan personalia pengurus dilakukan melalui musyawarah antara aparat desa, kelompok tani, tokoh/pemuka masyarakat dan warga desa.
2. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan *bottom up planning* dan keputusan diambil dalam forum yang mewakili semua komponen masyarakat melalui proses musyawarah mufakat.
3. Partisipasi aktif dari tokoh/pemuka agama setempat yang disegani masyarakat memudahkan mobilisasi warga untuk ikut bergotong royong membangun prasarana yang dibutuhkan.

Rencana Tindak Lanjut

Pemeliharaan dan pengoperasian prasarana irigasi pasca P4MI perlu mendapat perhatian agar keberlanjutan manfaatnya terjamin. Musyawarah KID dengan aparat desa dan kelompok tani menyepakati beberapa hal yang perlu memperoleh tindak lanjut disertai solusinya adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemeliharaan embung dan jalan usaha tani, telah dibuat peraturan desa/awig - awig yang mengatur tentang pemanfaatan dan pemeliharaan embung dan jalan pasca investasi. Petani pemanfaat mengeluarkan iuran berupa gabah 50 kg/ha setiap selesai panen padi, Rp. 100.000/ha untuk tembakau sekali labuh (diairi) dan Rp. 50.000/ha untuk tanaman palawija. Iuran tersebut digunakan 70% untuk pemeliharaan embung, insentif pekasih 20% dan untuk kas desa 10%.
2. Melengkapi embung dengan membangun saluran pembuangan air sepanjang 15 m guna memperlancar proses pengeluaran air dari embung dan menghindari erosi pada badan bendung/embung.
3. Pengaturan pola tanam secara tertib agar pemanfaatan air embung lebih efektif dan efisien.
4. Penguatan lembaga KID dan kelompok tani.
5. Kerja sama dengan dinas dan instansi terkait dalam pengembangan sapi Bali.